

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan melakukan studi kasus pada dua pasien diabetes tipe 2 yang dirawat di ruang Umar bin Khattab 1 RSUD Al-Ihsan di Jawa Barat, penulis mendapat pengalaman langsung dalam memberikan perawatan lengkap. Pengalaman ini meliputi semua langkah proses keperawatan, mulai dari pengumpulan data, menentukan diagnosa keperawatan, merancang intervensi, melaksanakan tindakan, hingga mengevaluasi hasil perawatan.

Hasil pengkajian kedua pasien menunjukkan kesesuaian dengan teori diabetes melitus tipe 2. Ny. E dan Ny. A mengeluhkan gejala utama berupa badan terasa lemas dan pusing. Pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) menunjukkan angka 259 mg/dL untuk Ny. E dan 270 mg/dL untuk Ny. A. Mereka juga mengalami gejala khas lainnya, seperti mengalami rasa haus yang berlebihan dan buang air kecil yang sering, terutama pada malam hari hingga empat kali.

Didasarkan pada ini, perawatan yang diberikan adalah ketidakstabilan kadar gula darah yang dikaitkan dengan resistensi insulin, lemas, pusing, haus berlebihan, dan napas yang sering dalam jumlah kecil setiap hari. Diagnosis juga mencakup kemungkinan memiliki gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik. Diagnosa ini disusun berdasarkan hasil pengkajian dan analisis kondisi pasien.

Fokus intervensi keperawatan adalah pada masalah utama, yaitu ketidakstabilan kadar gula darah, dengan terapi non-obat berupa senam kaki. Menurut Megawati et al. dalam Trihandayani et al. (2024), senam kaki dapat membantu menurunkan kadar gula darah dengan cara merilekskan otot dan memperlancar aliran darah di kaki. Senam ini juga membantu proses pembuangan racun serta meningkatkan aliran darah yang membawa oksigen ke jaringan tubuh.

Setelah terapi senam kaki dilakukan selama tiga hari berturut-turut, hasilnya menunjukkan penurunan gula darah yang cukup besar. GDS Ny. A turun dari 262 mg/dL menjadi 155 mg/dL, dan Ny. E turun dari 249 mg/dL menjadi 144 mg/dL. Jadi, senam kaki dapat membantu menurunkan gula darah pasien diabetes tipe 2 dengan baik terutama yang tidak memiliki komplikasi lain seperti hipertensi atau asma.

B. Saran

Beberapa rekomendasi penting diharapkan dari hasil analisis dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang berlandaskan evidence based nursing, khususnya bagi mereka yang memiliki diabetes melitus tipe 2

1. Bagi pasien dan keluarga

Setelah menerima asuhan keperawatan sangat diharapkan bahwa pasien beserta anggota keluarganya aktif terlibat dalam kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan terdekat. Partisipasi ini penting untuk mendukung kelancaran proses perawatan dan pengobatan, yang pada akhirnya dapat mempercepat pemulihan serta mencegah komplikasi yang mungkin timbul. Keterlibatan keluarga juga dapat membantu pasien mendapatkan dukungan emosional dan dorongan yang mereka butuhkan selama pengobatan mereka.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan. Penelitian ini dapat membantu perawat dalam memberikan pelayanan yang lebih komprehensif dan berbasis bukti, serta mendorong peningkatan kompetensi dan keterampilan perawat khususnya di ruang rawat inap, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam merawat pasien dengan diabetes melitus tipe 2 secara efektif.

3. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana asuhan keperawatan dilakukan di lapangan. Informasi ini dapat digunakan untuk menilai dan mengembangkan sistem pelayanan, guna

meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Dengan demikian, rumah sakit dapat memberikan layanan yang lebih optimal bagi pasien diabetes melitus tipe 2, serta memperkuat standar pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

4. Bagi penulis selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membuat kemajuan besar dalam bidang ilmu kesehatan, khususnya dalam pengobatan diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini menyediakan perspektif baru serta referensi yang bermanfaat sebagai dasar untuk melakukan studi lebih lanjut. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas asuhan keperawatan dan penanganan diabetes dapat terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan pasien di masa depan.